

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dalam kehamilan adalah jenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh pada ibu hamil. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka ibu hamil tersebut akan sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (Infeksi Oportunistik) yang sering berakibat fatal (Kementerian Kesehatan, 2016). Infeksi HIV selama masa kehamilan dapat menyebabkan transmisi vertikal dari ibu ke anak baik dalam masa kehamilan maupun saat proses persalinan (Hartanto dan Marianto, 2019).

Angka HIV/AIDS dapat terjadi berbeda dilapangan bagai fenomena gunung es. Data resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dapat sangat berbeda dengan keadaan sebenarnya. Hal ini terjadi karena hanya sedikit jumlah orang teridentifikasi terinfeksi HIV, sedangkan banyak anggota keluarga, teman, ataupun rekan sejawat yang mengetahui status HIV orang tersebut. Tidak teridentifikasi kasus tersebut antara lain karena karena tidak terbuka dengan status HIVnya, stigma masyarakat terhadap penderita HIV juga rasa peduli masyarakat sangat kurang untuk mengetahui status HIV (Yayasan AIDS Indonesia, 2020).

Data kementrian kesehatan menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV sebanyak 534 (2,5%) diantaranya positif terinfeksi HIV. Hasil pemodelan matematika epidemi HIV Kementrian Kesehatan tahun 2017, menunjukkan prevalensi HIV populasi usia 15-49 tahun dan prevelensi HIV pada

ibu hamil di Indonesia meningkat. Jumlah kasus HIV/AIDS pada ibu hamil meningkat dari 227 (2011) menjadi 294 (2015) (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Selama tahun 2021 terdapat 2.485.430 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut didapatkan 4.455 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV. Provinsi dengan presentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara sebesar 1,52 %, Papua sebesar 1,25 % dan Maluku sebesar 0,91%(Setyaningsih dan Kurniati, 2022).

Angka kejadian HIV/AIDS pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, data dari Kemenkes hingga Maret tahun 2021 angka kumulatif kasus ibu hamil dengan HIV/AIDS adalah sebanyak 1.590 kasus. Dalam Profil kesehatan Jawa Tengah disebutkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah jumlah kumulatif kasus ibu hamil dengan HIV/AIDS hingga September tahun 2020 adalah sebanyak 711 kasus. Data dari Dinas kesehatan Kabupaten Brebes, di Kabupaten Brebes angka kejadian ibu hamil dengan HIV/AIDS hingga Maret 2021 adalah sebanyak 54 kasus, dan di Puskesmas Bumiayu sendiri terdapat 7 kasus ibu hamil dengan HIV/AIDS(Kurniawati dan Nurdianti, 2017).

Karakteristik ibu hamil sebagian besar ada pada kelompok usia 20-34 tahun, yaitu 81,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan penelitian sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu 53,1%. Karakteristik responden berdasarkan paritas 62,5% responden memiliki anak lebih satu. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu 62,5% (Suherlim dan Subawa, 2015).

Interpretasi kasus sering menjadi kendala karena pasien yang terinfeksi HIV adalah karier asimtomatik dan mempunyai kondisi yang memungkinkan untuk memperburuk kehamilannya. Kondisi tersebut termasuk ketergantungan obat,

nutrisi buruk, akses terbatas untuk perawatan prenatal, kemiskinan dan adanya penyakit menular seksual. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah bayi lahir prematur, *premature rupture of membran* (PROM), berat bayi lahir rendah, anemia, restriksi pertumbuhan intrauterus, kematian perinatal dan endometritis postpartum (Valerian dan Megadhana, 2019).

Sejak tahun 2006, Kemenkes telah menganjurkan pemeriksaan HIV pada semua ibu hamil pada trimester 1 diulang pada trimester 3 pada wanita berisiko tinggi dan tinggal di daerah berprevalensi tinggi. Ibu hamil risiko tinggi adalah pengguna injeksi, prostitusi, dengan pasangan seksual yang diduga atau diketahui terinfeksi HIV, berganti-ganti pasangan seksual, adanya komorbiditas dengan infeksi menular seksual (IMS) lain. Standar pemeriksaan kehamilan meliputi 10 T yaitu meliputi : timbang berat badan dan tinggi badan ,ukur tekanan darah,nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LILA), ukur tinggi fundus uteri,tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin,skrining status imunisasi tetanus,,beri tablet tambah darah,tes laboratorium,tata laksana/penanganan kasus,temu wicara/konseling. Skrining HIV pada kunjungan prenatal pertama meningkatkan kemungkinan terdiagnosisnya infeksi HIV, sedangkan pemeriksaan HIV pada trimester 3 meningkatkan kemungkinan teridentifikasinya infeksi HIV baru (Hartanto dan Marianto, 2019).

Sejak 2011 dilakukan penguatan dan percepatan cakupan layanan melalui penggabungan layanan PMTCT dengan layanan yang biasa diterima ibu hamil selama masa kehamilannya yaitu Antenatal Care (ANC). Layanan PMTCT pada dasarnya menawarkan tes HIV untuk semua ibu hamil, lalu diberikan antiretroviral (ARV) pada ibu hamil positif HIV. Pemilihan kontrasepsi yang sesuai untuk

perempuan HIV positif dan pemilihan persalinan aman untuk ibu hamil positif HIV, serta pemberian makanan terbaik bagi bayi yang lahir dari ibu dengan HIV positif (Sitohang, 2018).

Di Indonesia jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi ARV pada tahun 2017 sekitar 13% atau 1.536 ibu hamil. Jumlah ini lebih rendah dari tahun 2016 yang mencapai 14% ibu hamil yang mengkonsumsi ARV (UNAIDS, 2018). Di Bali persentase kasus HIV yang mengkonsumsi ARV pada tahun 2015 sebanyak 59,57% jumlah ini lebih rendah dari tahun 2014 yang mencapai 60,91% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Sesuai data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan sepanjang tahun 2001-2019 kasus HIV di Tabanan tercatat 1.258 orang, sementara tahun 2019 tercatat jumlah ibu hamil yang menjalani tes HIV 5.395 orang, jumlah ibu hamil positif HIV 30 orang, namun dari jumlah itu sebanyak 18 ibu hamil yang telah melahirkan dan bayi yang dilahirkan seluruhnya negatif terjangkit HIV. Ibu hamil yang positif HIV tersebut telah menjalani *program Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT). Manfaat menjalani program PMTCT sangat besar, semakin dini ikut program PMTCT semakin besar potensi bayi yang dilahirkan negatif HIV. Disarankan ibu hamil yang positif HIV menjalani PMTCT memasuki trimester pertama. Dalam mengikuti program PMTCT ibu hamil akan mendapatkan terapi ARV(Antiretroviral). Dari 13.528 ibu hamil yang dites HIV di Kabupaten Tabanan dari tahun 2019-2021, didapatkan 25 orang ibu hamil positif HIV (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Bertitik tolak dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “*Overview Hasil Skrining Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT) Pada Ibu Hamil Yang Mengalami HIV Di Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2021*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimanakah *Overview Hasil Skrining Prevention Mother To Child Transmission (PMTCT) Pada Ibu Hamil Yang Mengalami HIV Di Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2021*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui *Overview Prevention Mother to Child Transmission* Pada Ibu Hamil Yang Mengalami HIV Di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang mengalami HIV di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021
- b. Mengidentifikasi terapi ibu hamil yang mengalami HIV di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021
- c. Mengidentifikasi keteraturan minum obat ibu hamil yang mengalami HIV di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021
- d. Mengidentifikasi lama terapi ibu hamil yang mengalami HIV di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021
- e. Mengidentifikasi *output* kehamilan (bayi yang dilahirkan) dari ibu hamil yang mengalami HIV di Kabupaten Tabanan tahun 2019-2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi data bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang HIV.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi ibu hamil, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai dampak HIV pada ibu hamil sehingga meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan PPIA sedini mungkin.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sehingga peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai HIV.
- c. Bagi tempat penelitian (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan), penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan media promosi kesehatan kepada semua ibu hamil mengenai HIV.